



Analisis Peran Asesmen dan Instrumen Tes dalam Pengambilan Keputusan Layanan Bimbingan dan Konseling

Adhelia Marcela Putri¹, Sweety Vatona Afrilia², Ardhea Rizqia Tricahyani³, Sisilia Eka Pratama⁴, Minarsi⁵, Yola Eka Putri⁶

¹⁻⁶Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya, Indonesia

adheliamp895@gmail.com, sweetyafrilia@gmail.com, ardhearizqia@gmail.com, sisiliaekapratama@gmail.com, minarsi24@fkip.ac.id, yolaputri@fkip.unsri.ac.id

*Penulis Korespondensi: adheliamp895@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the role of assessment in decision-making within guidance and counseling services. Assessment plays a crucial role in providing accurate, objective, and comprehensive data regarding students' characteristics, needs, and problems. This research employs a qualitative approach using a literature review method by analyzing 25 relevant scholarly sources related to assessment, measurement, and counseling services. The findings indicate that measurement serves as the fundamental basis of assessment, which involves systematic processes to obtain quantitative data. The quality of assessment results is highly influenced by the reliability and validity of the instruments used. Reliable instruments ensure consistency, while valid instruments ensure accuracy in measuring intended variables. Furthermore, assessment functions as a basis for diagnosis, planning, implementation, and evaluation of guidance and counseling services. The study also reveals that the application of assessment in schools is not yet optimal due to several factors, including limited counselor competence and lack of effective use of instruments. In addition, the integration of technology and the use of both test and non-test instruments have been shown to improve the accuracy and effectiveness of assessment. In conclusion, systematic and well-implemented assessment significantly enhances the quality of decision-making in guidance and counseling services. Therefore, improving counselors' competencies and optimizing the use of assessment instruments are essential to support more effective counseling practices.*

Keywords: Assessment; Decision Making; Guidance and Counseling; Instrument; Validity.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran asesmen dalam pengambilan keputusan layanan bimbingan dan konseling. Asesmen memiliki peran penting dalam menyediakan data yang akurat, objektif, dan komprehensif mengenai karakteristik, kebutuhan, serta permasalahan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui analisis terhadap 25 sumber ilmiah yang relevan dengan topik asesmen, pengukuran, dan layanan bimbingan dan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran menjadi dasar utama dalam asesmen yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data kuantitatif. Kualitas hasil asesmen sangat dipengaruhi oleh reliabilitas dan validitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang reliabel menjamin konsistensi hasil, sedangkan instrumen yang valid memastikan ketepatan dalam mengukur variabel yang dituju. Selain itu, asesmen berfungsi sebagai dasar dalam diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan asesmen di sekolah masih belum optimal, yang dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi konselor serta kurangnya pemanfaatan instrumen secara efektif. Di sisi lain, penggunaan instrumen tes dan non-tes secara terpadu serta integrasi teknologi dapat meningkatkan akurasi dan efektivitas asesmen. Kesimpulannya, asesmen yang dilakukan secara sistematis dan tepat akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi konselor serta optimalisasi penggunaan instrumen asesmen dalam praktik bimbingan dan konseling.

Kata kunci: Asesmen; Bimbingan dan Konseling; Instrumen; Pengambilan Keputusan; Validitas.

1. LATAR BELAKANG

Asesmen merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang berperan dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dalam praktiknya, konselor dituntut untuk memahami kondisi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek akademik, psikologis, sosial, dan emosional. Pemahaman tersebut tidak dapat diperoleh secara subjektif, melainkan harus melalui proses pengumpulan

data yang sistematis, objektif, dan terukur melalui kegiatan asesmen (Asmita & Fitriani, 2022; Siregar, 2020).

Secara konseptual, asesmen dalam bimbingan dan konseling merupakan proses pengumpulan, pengolahan, serta interpretasi data yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Asesmen tidak hanya dilakukan pada tahap awal layanan, tetapi juga berlangsung secara berkelanjutan selama proses konseling hingga tahap evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen memiliki fungsi strategis dalam seluruh tahapan layanan bimbingan dan konseling (Wahidah et al., 2019).

Dalam pelaksanaannya, asesmen didasarkan pada proses pengukuran melalui penggunaan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes. Pengukuran menjadi dasar dalam menghasilkan data yang dapat dianalisis secara objektif. Oleh karena itu, kualitas hasil asesmen sangat ditentukan oleh ketepatan penggunaan instrumen, terutama dalam hal reliabilitas dan validitas (Magdalena et al., 2020; Sappaile, 2007). Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten, sedangkan instrumen yang valid mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur sehingga menghasilkan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan.

Seiring dengan perkembangan zaman, permasalahan yang dihadapi peserta didik semakin kompleks, seperti stres akademik, kesulitan belajar, permasalahan sosial, hingga krisis identitas. Kondisi ini menuntut konselor untuk mampu mengambil keputusan secara tepat dan berbasis data. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih belum optimal dan cenderung berada pada kategori sedang hingga rendah (Wahidah et al., 2019; Adinda et al., 2024).

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan kompetensi konselor dalam menggunakan instrumen asesmen, kurangnya pemahaman terhadap teknik pengukuran, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses asesmen (Anshari et al., 2024). Padahal, perkembangan teknologi memberikan peluang dalam meningkatkan efektivitas asesmen melalui penggunaan instrumen berbasis digital yang lebih efisien dan akurat (Kusnadi, 2017; Karaman et al., 2025).

Namun demikian, kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan peran asesmen, kualitas instrumen, serta pemanfaatan teknologi dalam konteks pengambilan keputusan layanan bimbingan dan konseling masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran asesmen dalam pengambilan keputusan layanan bimbingan dan konseling serta mengintegrasikan konsep pengukuran, reliabilitas, validitas, dan penggunaan instrumen dalam praktik bimbingan dan konseling guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Pengukuran dalam Asesmen

Pengukuran merupakan bagian mendasar dalam proses asesmen, khususnya dalam bimbingan dan konseling. Pengukuran diartikan sebagai proses pemberian angka terhadap atribut tertentu untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi (Asmita & Fitriani, 2022). Data hasil pengukuran ini menjadi landasan awal dalam memahami kondisi peserta didik secara objektif (Arikunto, 2013).

Dalam konteks pendidikan, pengukuran tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan penilaian dan evaluasi yang memiliki fungsi berbeda namun saling melengkapi dalam proses pengambilan keputusan (Ahsan et al., 2024). Oleh karena itu, pengukuran menjadi fondasi utama dalam menghasilkan informasi yang akurat dalam asesmen bimbingan dan konseling.

Konsep Asesmen dalam Bimbingan dan Konseling

Asesmen dalam bimbingan dan konseling merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data peserta didik sebagai dasar dalam penyusunan layanan yang tepat (Asmita & Fitriani, 2022). Asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga untuk memahami kebutuhan dan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Menurut Siregar (2020), asesmen dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu diagnosis, perencanaan layanan, serta evaluasi perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahidah et al. (2019) yang menyatakan bahwa asesmen memiliki peran penting dalam seluruh tahapan layanan bimbingan dan konseling, mulai dari diagnosis hingga evaluasi.

Dengan demikian, asesmen menjadi komponen yang tidak terpisahkan dalam upaya meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling.

Reliabilitas dan Validitas dalam Instrumen Asesmen

Kualitas asesmen sangat ditentukan oleh instrumen yang digunakan, khususnya dalam aspek reliabilitas dan validitas. Instrumen yang baik harus mampu menghasilkan data yang konsisten dan akurat agar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Sappaile, 2007).

Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran (Magdalena et al., 2020). Instrumen yang tidak memenuhi kedua kriteria ini akan menghasilkan data yang bias dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam interpretasi.

Selain itu, prinsip objektivitas dan keberlanjutan dalam penilaian juga menjadi faktor penting dalam menjamin kualitas asesmen (Suryanto, 2012). Oleh karena itu, konselor perlu memiliki pemahaman yang baik terkait penggunaan instrumen agar hasil asesmen dapat dipercaya.

Jenis dan Penggunaan Instrumen dalam Asesmen BK

Instrumen asesmen dalam bimbingan dan konseling terdiri dari teknik tes dan non-tes yang digunakan secara komplementer. Instrumen tes, seperti tes kepribadian dan minat, digunakan untuk memperoleh data yang bersifat objektif dan terukur (Zubaidah et al., 2024).

Sementara itu, instrumen non-tes seperti observasi, wawancara, dan angket digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait kondisi peserta didik (Anshari et al., 2024). Penggunaan kedua jenis instrumen ini secara terpadu terbukti mampu meningkatkan akurasi asesmen (Sandra et al., 2025; Zatrachadi et al., 2022).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat kendala dalam penggunaan instrumen, seperti keterbatasan kompetensi guru BK dalam mengembangkan dan mengaplikasikan instrumen secara optimal (Adinda et al., 2024).

Perkembangan Asesmen dan Pemanfaatan Teknologi

Perkembangan teknologi memberikan peluang baru dalam pelaksanaan asesmen, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengumpulan data. Pemanfaatan media teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling dapat membantu konselor dalam mengelola data secara lebih sistematis dan menarik (Kusnadi, 2017).

Selain itu, penggunaan asesmen alternatif seperti proyek dan portofolio juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman peserta didik secara lebih mendalam (Gloria, 2012).

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam asesmen menjadi salah satu inovasi penting dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di era modern.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*literature review*). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji, menganalisis, serta mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu topik penelitian (Kraus et al., 2022).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, serta prosiding yang berkaitan dengan konsep asesmen, pengukuran, instrumen, serta layanan bimbingan dan konseling. Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan sebanyak 25 sumber yang telah diseleksi berdasarkan relevansi dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, dan mengidentifikasi informasi penting dari setiap sumber yang digunakan. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengelompokkan, membandingkan, serta menginterpretasikan temuan dari berbagai penelitian yang relevan.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan topik penelitian.
- b. Penyajian data, yaitu menyusun data secara sistematis dalam bentuk narasi agar mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab tujuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Dengan menggunakan metode studi literatur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran asesmen dalam pengambilan keputusan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil penelitian yang telah ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil sintesis dari 25 sumber yang dianalisis menggunakan metode studi literatur. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam beberapa tema utama, yaitu peran asesmen, pengukuran, kualitas instrumen, penggunaan instrumen, serta pemanfaatan teknologi dalam bimbingan dan konseling.

Hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh penelitian menempatkan asesmen sebagai komponen penting dalam pengambilan keputusan layanan bimbingan dan konseling, meskipun terdapat variasi dalam implementasinya di lapangan.

Peran Asesmen dalam Pengambilan Keputusan

Sebagian besar penelitian menegaskan bahwa asesmen memiliki peran utama dalam menentukan keputusan layanan bimbingan dan konseling. Asmita & Fitriani (2022) menyatakan bahwa asesmen digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data peserta didik sebagai dasar penyusunan layanan yang tepat.

Temuan tersebut diperkuat oleh Wahidah et al. (2019) yang menjelaskan bahwa asesmen berfungsi dalam keseluruhan proses layanan, mulai dari diagnosis hingga evaluasi. Sejalan dengan itu, Siregar (2020) menambahkan bahwa asesmen dilakukan secara berkelanjutan untuk memahami perkembangan konseli secara menyeluruh. Temuan ini juga didukung oleh Amelia et al. (2024) yang menekankan urgensi asesmen dalam mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan implementasi yang optimal. Wahidah et al. (2019) juga menemukan bahwa penerapan asesmen di sekolah masih berada pada kategori sedang, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep dan praktik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun asesmen diakui penting, pelaksanaannya belum sepenuhnya efektif.

Pengukuran sebagai Dasar Asesmen

Konsep Pengukuran

Pengukuran dipandang sebagai fondasi utama dalam asesmen. Asmita & Fitriani (2022) menjelaskan bahwa pengukuran merupakan proses pemberian angka terhadap atribut tertentu untuk memperoleh data kuantitatif. Hal ini sejalan dengan Arikunto (2013) yang menegaskan bahwa hasil pengukuran menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Selain itu, Ahsan et al. (2024) menunjukkan bahwa pengukuran memiliki keterkaitan erat dengan penilaian dan evaluasi sebagai satu kesatuan dalam sistem pendidikan. Dengan demikian, pengukuran tidak dapat dipisahkan dari proses asesmen secara keseluruhan.

Implikasi Pengukuran terhadap Keputusan

Beberapa penelitian menekankan bahwa ketepatan pengukuran sangat menentukan kualitas keputusan. Pengukuran yang tidak tepat akan menghasilkan data yang bias, sehingga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam penentuan layanan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengukuran yang akurat menjadi prasyarat utama dalam menghasilkan asesmen yang berkualitas.

Kualitas Instrumen: Reliabilitas dan Validitas

Reliabilitas Instrumen

Sappaile (2007) menyatakan bahwa reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran. Hal ini didukung oleh Magdalena et al. (2020) yang menegaskan bahwa instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya.

Validitas Instrumen

Dalam hal validitas, berbagai penelitian sepakat bahwa instrumen harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Magdalena et al. (2020) & Suryanto (2012) menekankan bahwa validitas menjadi indikator utama ketepatan data yang dihasilkan.

Dampak terhadap Pengambilan Keputusan

Penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang tidak reliabel dan tidak valid dapat menyebabkan kesalahan interpretasi data. Hal ini berdampak langsung pada ketidaktepatan layanan yang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas instrumen menjadi faktor krusial dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Penggunaan Instrumen Tes dan Non-Tes

Instrumen Tes

Zubaidah et al. (2024) menyatakan bahwa instrumen tes digunakan untuk mengukur aspek tertentu seperti kepribadian dan minat secara objektif.

Instrumen Non-Tes

Di sisi lain, Anshari et al. (2024) menjelaskan bahwa instrumen non-tes seperti observasi dan wawancara mampu memberikan data yang lebih mendalam mengenai kondisi peserta didik.

Integrasi Instrumen

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan instrumen tes saja tidak cukup. Sandra et al. (2025) & Zatrachadi et al. (2022) menegaskan bahwa integrasi antara instrumen tes dan non-tes menghasilkan data yang lebih komprehensif.

Namun, Adinda et al. (2024) menemukan bahwa masih terdapat kendala dalam penggunaan instrumen, terutama terkait keterbatasan kompetensi guru BK. Temuan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan ideal dan kondisi nyata di lapangan. Hal ini juga diperkuat oleh Apriyanti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas asesmen dalam menangani permasalahan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan konselor dalam menerapkan instrumen secara tepat.

Efektivitas Penerapan Asesmen di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam efektivitas penerapan asesmen. Wahidah et al. (2019) mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaksanaan asesmen berada pada kategori sedang, bahkan rendah.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi konselor serta kurangnya pelatihan menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas asesmen (Jurnal 21).

Dengan demikian, meskipun asesmen memiliki peran penting, implementasinya masih memerlukan perbaikan agar dapat mendukung pengambilan keputusan secara optimal.

Pemanfaatan Teknologi dalam Asesmen

Kusnadi (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Teknologi memungkinkan proses pengumpulan dan pengolahan data menjadi lebih cepat dan efisien.

Di sisi lain, Gloria (2012) menekankan pentingnya asesmen alternatif seperti portofolio dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan asesmen tidak hanya terbatas pada teknologi, tetapi juga pada inovasi metode yang digunakan. Hal ini sejalan dengan Karaman et al. (2025) yang mengembangkan sistem asesmen berbasis web untuk meningkatkan efisiensi pengolahan data siswa dalam layanan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian, integrasi teknologi dan inovasi asesmen menjadi peluang dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa asesmen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep bahwa asesmen merupakan fondasi utama dalam layanan BK. Namun, secara praktis masih terdapat kesenjangan antara konsep dan implementasi di lapangan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi konselor, optimalisasi penggunaan instrumen, serta pemanfaatan teknologi agar asesmen dapat berfungsi secara maksimal dalam mendukung pengambilan keputusan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 25 sumber, dapat disimpulkan bahwa asesmen memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan layanan bimbingan dan konseling. Asesmen berfungsi sebagai dasar dalam memahami kondisi peserta didik secara komprehensif sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Kualitas pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh ketepatan proses pengukuran serta penggunaan instrumen yang valid dan reliabel. Selain itu, integrasi antara instrumen tes dan non-tes serta pemanfaatan teknologi terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan akurasi asesmen. Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa penerapan asesmen di lapangan masih belum optimal, terutama disebabkan oleh keterbatasan kompetensi konselor dan kurangnya pemanfaatan instrumen secara maksimal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar konselor meningkatkan kompetensi dalam penggunaan instrumen asesmen serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pengumpulan dan analisis data. Selain itu, lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan yang berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode studi literatur tanpa melibatkan data empiris secara langsung, sehingga hasil yang diperoleh bersifat konseptual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam melalui penelitian lapangan untuk menguji efektivitas asesmen dalam praktik bimbingan dan konseling secara langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Adinda, S., Fadillah, A., Zahra, A., Maharani, M., Husna, S., & Azarine, V. (2024). Penggunaan instrumen dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah. *EDUKASI ELITA*, 1(4), 1–11.
- Ahsan, N., Devia, D., & Gusmaneli. (2024). Hakikat evaluasi dalam pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 228–233.
- Amelia, T. P., Hasibuan, M. Y. M., Ilmi, J., & Fitriani, W. (2024). Urgensi asesmen bimbingan dan konseling di sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 1114–1124. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4877>
- Anshari, N. A., Hibatullah, N. M. Z., & Widyanti, N. E. (2024). Pengembangan evaluasi teknik non-tes. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 149–161.

- Apriyanti, A., Hartini, H., & Sumarto, S. (2024). Asesmen terhadap pelayanan bimbingan dan konseling dalam pengentasan kasus bullying di madrasah aliyah. *Jurnal Edukatif: Ilmu Pendidikan*, 6(3).
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022a). Analisis konsep dasar asesmen bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 8(2).
- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022b). Studi literatur: Konsep dasar pengukuran dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 8(3).
- Gloria, R. Y. (2012). Pentingnya asesmen alternatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan membaca ilmiah siswa. *Scientiae Educatia*, 1(1), 1–17.
- Karaman, J., Ikhsan, R. K. N., Jannah, R. I., Naim, A., Prayogo, D. A., & Hamada, W. S. (2025). Sistem asesmen bimbingan dan konseling berbasis web untuk pengolahan data siswa. *MIKIR: Movement of Innovation, Knowledge, and Implementation for Research*, 1(1).
- Kraus, S., Breier, M., Lim, W. M., Dabić, M., Kumar, S., & Kanbach, D. (2022). *Literature reviews as independent studies: Guidelines for academic practice*. *Review of Managerial Science*, 16(8), 2577–2595.
- Kusnadi, E. (2017). Instrumen dan media dalam layanan bimbingan dan konseling. *JIGC*, 1(1), 1–13.
- Magdalena, I., Hifziyah, M., Aeni, V. N., & Rahayu, R. P. (2020). Pengembangan instrumen tes siswa tingkat sekolah dasar. *Nusantara*, 2(2), 227–237.
- Poerwanti, E. (2015). *Konsep dasar asesmen pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan instrumen asesmen ranah kognitif. *Tasyri'*, 27(1), 1–13.
- Sandra, R., Nurfarhanah, N., & Ardi, Z. (2025). Utilization of test and non-test instruments in guidance and counseling. *Journal of Psychology, Counseling and Education*, 3(2), 176–188.
- Sappaile, B. I. (2007). Konsep instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(66), 379–391.
- Siregar, S. W. (2020). *Assessment dalam bimbingan dan konseling*. Padang Sidempuan: IAIN Padang Sidempuan.
- Suryanto, A. (2012). Konsep dasar penilaian dalam pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran di SD*, 5(1).
- Uno, H. B., & Koni, S. (2016). *Assessment pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wahidah, N., Cuntini, C., & Fatimah, S. (2019a). Peran dan aplikasi assessment dalam bimbingan dan konseling. *FOKUS: Jurnal Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*, 2(2).
- Wahidah, N., Cuntini, C., & Fatimah, S. (2019b). Penerapan asesmen dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *FOKUS*, 2(2), 46–56.
- Zatrahadi, M. F., Daharnis, D., & Yusuf, A. M. (2022). Pemanfaatan instrumen tes dan non-tes pada layanan konseling. *Al-Ittizaan*, 5(1), 45–51.
- Zubaidah, Z., Basit, A., Maryani, D., & Mutmainnah, K. A. (2024a). Kegunaan instrumen tes dalam bimbingan dan konseling. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, 3, 256–268.
- Zubaidah, Z., Basit, A., Maryani, D., & Mutmainnah, K. A. (2024b). Pemanfaatan instrumen tes dalam mengukur kepribadian siswa. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, 3.